

Keselamatan Universal Berdasarkan Tafsir Terhadap Lukas 3:6



Vol. 1 No. 1 (Juni) 2022, (37-60)

<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/sangulele>

Novita Papayungan

Universitas Kristen Duta Wacana
papayungannovita09@gmail.com

Abstract

This research aims to discover the meaning of “all will see salvation” in Luke 3:6. The historical-grammatical analysis of Luke 3:6 confirms that salvation is intended for sinful human beings. The author of the Gospel of Luke affirms that God's salvation is universal with no restrictions for either Israelites/Jews or non-Jews. Salvation is the work of God in Jesus Christ to lift mankind from the pit of darkness. God endeavors to rebuild His relationship with His creation, including human beings. Furthermore, the author argues that salvation is also for the whole of creation.

Keywords: all people, universal, salvation, Jesus Christ.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna “semua orang akan melihat keselamatan” dalam Lukas 3:6. Dengan analisis histori-gramatika terhadap Lukas 3:6, menegaskan bahwa keselamatan ditujukan bagi manusia yang berdosa. Penulis Injil Lukas menegaskan bahwa keselamatan dari Tuhan bersifat universal tidak ada pembatasan baik orang Israel/Yahudi maupun non-Yahudi. Keselamatan merupakan karya Allah di dalam Yesus Kristus untuk mengangkat manusia dari jurang kekelaman. Usaha Allah membangun kembali relasi-Nya dengan ciptaan-Nya termasuk manusia. Lebih jauh dari itu, penulis berargumen bahwa keselamatan juga juga ditujukan pada seluruh ciptaan.

Kata-kata kunci: semua orang, universal, keselamatan, Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia bukan hanya soal asal usulnya, tetapi juga tidak lepas dari tujuan akhir kehidupan. Asal-usul manusia sudahlah pasti bermula dari karya Allah dalam kisah penciptaan. Allah menciptakan manusia dengan gambar *Image* dan rupa-Nya *Imago Dei* dan diperlengkapi akal budi pada diri manusia. Manusia sebagai *Imago Dei* memiliki kelebihan

sejak diciptakan dari ciptaan lainnya dalam keberadaannya.¹ Manusia tergoda dengan tipu daya Iblis dan manusia jatuh ke dalam dosa (Kej. 3:6-7a).

Semua orang menantikan keselamatan pada kepercayaan yang dipilihnya. Umat Kristen percaya bahwa keselamatan itu sebagai anugerah Allah yang hanya melalui Yesus Kristus ditemukan. Keselamatan itu adalah upaya dari karya Allah kepada manusia.² Keselamatan itu sebagai membenaran sebagai tanda pertobatan yang membawa manusia pada karya penyelamatan Allah. Hal ini dipahami dengan iman sebagai membenaran dan buah pertobatan setiap manusia untuk kehidupan baru.³

Ketika orang-orang menantikan keselamatan, rupanya terjadi juga di kehidupan bangsa Israel. Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) juga mengutarakan orang-orang yang menantikan keselamatan. Bangsa Israel merindukan pembebasan ketika masih dalam perbudakan di Mesir.⁴ Bagi bangsa Israel solusi untuk penghapusan dosa yaitu mengorbankan kurban sebagai penghapus dosa.

Bangsa Yahudi adalah peralihan dari bangsa Israel setelah pembuangan masuk ke zaman PB sudah lama menantikan mesias yang menjadi penyelamat. Kepulangan bangsa Yehuda dari tanah pembuangan ke tanah perjanjian membawa pengharapan yang besar. Harapan besar bahwa mereka tidak akan lagi mengalami penjajahan. Namun, kenyataannya tidak sesuai dengan harapan besar dari pembuangan. Keadaan seperti ini membuat mereka kecewa, sehingga mereka membutuhkan penguatan untuk terus meyakinkan mereka akan adanya penyelamat yang akan membebaskan. Janji pemulihan yang akan membebaskan mereka dari jajahan serta menyelamatkan mereka.⁵

Mesias diharapkan mampu memberikan pembebasan bagi bangsa Yahudi dalam kehidupan yang tertekan. Yohanes hadir menjadi perantara untuk memberitakan akan kehadiran Mesias yang akan membebaskan dan menyelamatkan. Yohanes mempersiapkan orang-orang untuk menerima Mesias yang akan menjadi penyelamat. Mesias yang dituntut bangsa Yahudi adalah yang tampak perkasa dapat menumpas penindasan yang dilakukan

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), 316.

² James Montgomery Boice, *Dasar-dasar Iman Kristen*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, n.d.), 459.

³ *Ibid.*, 456 dan 464.

⁴ Ariarajah Wesley, *Alkitab dan Orang-orang yang berkepercayaan lain*, ed. Eka Darmaputera, cetakan 8. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 11.

⁵ David L. Baker, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, cetakan 4. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 25.

pemerintahan Romawi. Akan tetapi, Yohanes justru memperingatkan bangsa Yahudi persoalan ini, dan untuk tidak berkelakuan dengan kehendak sendiri.

Bukan hanya bangsa Yahudi saja yang mengharapkan keselamatan, bahkan menyandang bangsanya sebagai umat pilihan. Keselamatan sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia sehingga banyak orang, juga mengharapkan keselamatan yang dari penggenapan Tuhan. Seluruh karya penyelamatan dari Tuhan yang direncanakan akan tercapai pada akhirnya bagi dunia.⁶ Akan tetapi, kembali pada penekanan bahwa manusia merupakan makhluk berdosa, maka pemulihan melalui penebusan. Yohanes Calvin menekankan bahwa Penebusan hanya ada dalam Kristus untuk mengenal kembali yang baik.⁷

Yesus Kristus satu-satunya keselamatan bahkan tidak ada keselamatan di luar Yesus Kristus, karena keselamatan karya Allah yang dinyatakan pada diri Yesus Kristus bagi setiap orang yang percaya (Yoh. 3:16). Memperkuat argumen ini, kaum *Evangelikal* turut bersuara: hanya oleh Yesus dan hanya oleh iman. Keselamatan dibawa dan diperkenalkan hanya oleh Yesus, sehingga setiap orang yang ingin diselamatkan harus memiliki relasi dengan Yesus Kristus. Untuk mengenal Yesus Sang Keselamatan alternatifnya yaitu dengan penginjilan dan pengenalan pada kekristenan.⁸

Doktrin tentang keselamatan berbeda-beda tetapi kemudian seiring berkemabangnya waktu pandangan mengenai keselamatan juga semakin berkembang. Ada yang menyatakan persoalan keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus dan tidak menerima teori keselamatan di luar Yesus Kristus. Sehingga setiap orang yang ingin memperoleh keselamatan harus percaya pada Yesus Kristus. Ada yang lebih terbuka persoalan keselamatan dan tersebar pada ajaran-ajaran lain. Di samping itu, Raimundo Pannikar justru menguniversalkan Kristus dengan keadaan yang universal. Akan tetapi, pemenuhan yang sempurna hanya ada dalam Kristus Yesus yang ada dalam Kekristenan. *Postmodernisme* juga mengakui dan menerima bahwa Yesus Kristus satu-satunya keselamatan tetapi tidak menyatakan agama lain tidak memiliki keselamatan.⁹

⁶ D. S. Russell, *Penyingkapan Ilahi*, cetakan 1. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 121.

⁷ G. J. Baan, *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*, ed. Solomon Yo, cetakan 1. (Surabaya: Momentum, 2009), 82 dan 83.

⁸ Paul. F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 43.

⁹ *Ibid.*, 157.

Eksklusivis, pandangan yang dengan keras menyatakan bahwa memperoleh keselamatan hanya ada dalam Yesus Kristus. Keselamatan didapatkan dengan iman kepada Yesus Kristus bukan dengan berbagai macam pemberian dari suatu hasil pencapaian dunia. Akan tetapi, murni hanya oleh pemberian Allah yang dengan iman dapat diterima. Eksklusivisme lebih mempertahankan dengan sangat ketat tentang keselamatan hanya ada pada Yesus Kristus dan lebih menekankan keselamatan ada dalam kekristenan. Pertanyaannya, jika Yesus Kristus sumber keselamatan apakah itu ditujukan juga kepada semua orang tanpa melihat agama yang universal?

Jika keselamatan hanya disediakan bagi orang-orang yang percaya (Yoh.3:16) atau yang berada dalam Yesus Kristus bukankah itu akan bertolak belakang dengan beberapa ayat pada PB yang mendukung keselamatan itu bagi bangsa lain. Bukankah jelas tertulis dalam kitab, Yesus satu-satunya jalan (Yoh. 10:9; Yoh 14: 6) yang akan membawa manusia pada keselamatan? Lantas orang-orang akan mengenal-Nya dengan apa jika tanpa ajaran? Ajaran Yesus Kristus ada dalam kekristenan, akankah juga keselamatan hanya ada melalui kekristenan itu sendiri? PB memang kitab yang menerangkan karya Allah lewat keselamatan melalui Yesus Kristus. Menurut konteks dan sejarahnya Penyelamat yang menjelma menjadi manusia datang dari bangsa Yahudi (Yoh. 4:22). Apakah kemudian keselamatan hanya disediakan bagi bangsa Yahudi? Dengan melihat konteks sekarang di mana dunia ini dihadiri oleh banyak kepercayaan lain yang dianut banyak orang, apakah itu tidak membawa pada keselamatan?

Dalam dunia ini tidak akan ada yang dapat menentukan siapa yang selamat dan siapa yang tidak, hal ini merupakan wewenang Allah. Melihat pemaparan serta beberapa pertanyaan di atas, persoalan keselamatan yang diperlihatkan kepada semua orang maka penulis akan menafsirkan teks Lukas 3:6 untuk melampaui pandangan eksklusivitas kekristenan terhadap agama lain.

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah dibuat dengan ketentuan-ketentuan untuk memenuhi kualitas yang baik dan dibuat secara teratur. Metode penelitian yang akan digunakan pada karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data Historis-Gramatikal. Metode ini tidak

mesti turun lapangan tetapi meneliti dengan kajian pustaka (*Library Research*) yang kebutuhannya buku langsung dari penulis. Fokus objek penelitian ini adalah keselamatan yang universal di tengah eksklusivisme menurut Lukas 3:6 “dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan.”

Sebelumnya pembahasan ini sudah banyak diulas oleh beberapa teolog dan bahkan sudah diterbitkan beberapa buku mengenai keselamatan. Keselamatan begitu penting bagi kehidupan manusia, baik sekarang ini bahkan sampai pada kehidupan setelah manusia mengalami kematian. Itulah mengapa semua orang membutuhkan keselamatan yang diyakini dalam kepercayaan masing-masing.

DISKUSI

Keselamatan merupakan nasib akhir dari petualangan kehidupan manusia semasa di dunia ini. Tidak jarang manusia melakukan berbagai macam cara untuk memperoleh keselamatan itu menurut ajaran kepercayaan masing-masing. Kekristenan mengajarkan keselamatan sudah diperoleh melalui pengorbanan Yesus Kristus dikayu salib. Persoalannya apakah itu juga dinyatakan bagi semua orang tanpa syarat? Memanglah menjadi suatu kendala berat ketika mempertemukan keselamatan dengan keuniversalan dunia. Semua kepercayaan atau agama masing-masing memiliki keyakinan akan penyelamat yang diyakini. Setiap agama berpendapat dan mengklaim kebenaran ada pada dirinya masing-masing. Tak membendung klaim kebenaran ada pada dirinya sendiri menimbulkan eksklusivisme semakin membesar. Dari eksklusivisme inilah yang memunculkan konflik antara agama-agama dengan berbagai hal yang didiskusikan termasuk di dalamnya yaitu keselamatan.

Keselamatan hadir dalam diri Yesus sebagai Mesias, Mesias yang dinantikan tetapi tidak dipercayai. Menurut kisah sejarahnya, Yesus orang Yahudi tetapi orang Yahudi tidak percaya akan keselamatan yang dibawa-Nya. Orang Yahudi memang menantikan Mesias, tetapi mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang diutus Allah bagi mereka dan dunia.¹⁰ Mesias yang diutus Allah mengambil rupa manusia, menjadi perantara hubungan

¹⁰ Dr. J.L.Ch. Abineno, *Yesus Sang Mesianik Dan Sang Anak*, Cetakan 1. (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 55.

manusia dengan Allah. Bukan lagi menjadi tradisi atau tertuju pada bangsa Yahudi tetapi sudah diwartakan sampai sekarang ini tentang Mesias yang sesungguhnya. Kuasa mutlak dari Mesias sehingga manusia mengharapkan keselamatan, pebebasan agar manusia tidak dibinasakan melainkan diselamatkan. Untuk itulah Yesus Sang Mesias harus disalibkan demi menyelamatkan manusia dan membuktikan kekuasaan-Nya bagi bangsa Yahudi dan semua orang.¹¹ Mesias menghadirkan Kerajaan Allah sebagai damai sejahtera dan merupakan janji keselamatan yang dulunya diharapkan bangsa Yahudi tetapi kemudian telah tergenapi oleh Yesus Kristus.¹²

Terjemahan keselamatan menurut PB yaitu σωτηρίας (Soterio) (bdk. Luk. 1:69, Yoh. 4:22, Kis. 13:26, Rm. 1:16). Keselamatan selalu berpusat pada pekerjaan Allah. Akan tetapi, keselamatan yang dikerjakan Allah lebih merujuk pada umat dan bukan bersifat individu. Keselamatan merupakan pengharapan seluruh umat Allah. Keselamatan bukan persoalan yang akan datang yang dinantikan, tetapi situasi yang sampai sekarang ini lewat sejarah yang dikerjakan Allah. Dosa menjadikan manusia berpengharapan untuk memperoleh kemerdekaan yang semua orang harapkan dari Allah.¹³

Beberapa pandangan teolog yang akan membantu untuk melihat keselamatan di tengah eksklusivisme yang semakin semarak. Baik yang menyuarakan keselamatan itu tertutup maupun yang menyatakan keselamatan terbuka bagi siapa saja. Berikut diuraikan pandangan-pandangan tentang keselamatan:

Allah mewujudkan kehadiran-Nya dalam Yesus Kristus, karena tidak akan ada yang dapat melakukan itu diluar kuasa-Nya. Menghadirkan pembebasan dari dosa bagi manusia, Allah harus menyatakan karya-Nya dalam wujud manusia. Memang agak sulit dipahami oleh manusia termasuk orang yang sama sekali belum mengenal Sang Penyelamat. Hal ini mau menunjukkan kemahakuasaan Allah lewat inkarnasi-Nya yang sumbangsuhnya sangat besar bagi dunia.

Menurut Yohanis Calvin, keselamatan sangatlah sakral dan tidak dinyatakan bagi orang lain bahkan orang yang kafir yang tidak percaya akan keselamatan melalui Yesus Kristus. Calvin adalah seorang teolog Kristen pada masa reformasi yang sangat terkenal

¹¹ Ibid., 56.

¹² Ibid., 65.

¹³ Ibid., 123.

berasal dari Prancis. Menurutnya, Yesus Kristus adalah satu-satunya jembatan yang disediakan Allah sebagai jalan keselamatan. Keselamatan dipahami sebagai pengampunan dosa manusia yang menjadi jurang pemisah dengan Allah.¹⁴ Keselamatan merupakan anugerah yang Allah nyatakan bagi manusia yang bahkan dianggap sebagai anak-Nya. Orang yang percaya kepada-Nya bergantung sepenuhnya kepada Dia serta memandang kepada Dia sebagai sumber kehidupan dan keselamatan. Akan tetapi, hal ini tidaklah diperuntukkan untuk semua manusia hanya yang terpilih, anggapan Calvin.¹⁵

Manusia memang memiliki kebebasan, secara khusus bebas untuk melakukan yang baik atau yang jahat. Meski manusia berkehendak bebas tetapi kehendak bebas itu tidak akan menyanggupkan mereka untuk melakukan yang baik. Kehendak untuk melakukan yang baik hanya dapat diterima dan dilakukan bila digerakkan oleh anugerah Allah. Anugerah Allah yang membantu seseorang untuk melakukan yang baik adalah anugerah yang istimewa yang tidak semua orang memilikinya. Hanya kepada mereka yang dilahirkan kembali merupakan pilihan untuk anugerah istimewa itu. Manusia adalah daging=hidup yang tidak sesuai dengan sifat rohaniah yang hidup menurut kodrat. Itulah sebabnya manusia harus hidup dengan dilahirkan kembali agar kehidupan dikuasai oleh Roh dan bukan dialihkan pada perbuatan daging. Permasalahan adat dari zaman ke zaman bukanlah persoalan, yang menjadi persoalan ialah kerusakan kodrat manusia membuatnya jatuh ke dalam dosa. Persoalan ini hanya dapat dipulihkan oleh kasih dan sayang Allah yang menarik keluar dari perbuatan daging.¹⁶

S. Mark Heim mengatakan bahwa agama berbeda-beda, tentulah memiliki tujuan yang juga tujuan akhirnya “keselamatan” berbeda. *Heim* tetap mengakui adanya perbedaan dan kebenaran dari setiap agama yang menjadi dasar agama dunia. Menurutnya hal yang mendasar dari keselamatan adalah hubungan persekutuan dengan Allah. Ketritunggalan

¹⁴ Seminari Theologia Injili Indonesia, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*, cetakan 2. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 3.

¹⁵ Yohanes Calvin et al., *INSTITUSIO: Pengajaran Agama Kristen*, Cetakan 11. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 110.

¹⁶ *Ibid.*, 69.

Allah memang suatu keselamatan tetapi tidak menutup pada satu agama saja. Persekutuan dipakai Allah untuk menyatakan keselamatan dalam keberagaman.¹⁷

Pluralisme agama tidak dapat dipungkiri dan ditutup-tutupi dengan keadaan hidup yang majemuk. Setiap orang memiliki hak bebas dalam menentukan kepercayaan yang dianut. Persoalan pluralis bukan pada banyak atau sedikit tetapi ini adalah persoalan tentang pemahaman agama. Sebagaimana banyak agama yang saling mempertahankan kebenarannya sehingga tidak dipungkiri adanya konflik yang bisa saja terjadi. Sebelum agama mengklaim kebenaran ada pada dirinya sendiri memang konflik yang sudah sering terjadi antar agama dan penganutnya. Perdebatan di tengah kondisi pluralis yang kerap kali terjadi yaitu keselamatan umat dengan pertimbangan-pertimbangan pluralisme setiap agama memiliki keselamatan tersendiri. Pemikiran setiap orang dulunya masih bersifat tertutup dan homogeny. Ini bisa menjadi pemicu dan mengklaim keselamatan hanya milik tersendiri tidak ditujukan untuk bersama diluar dari agama sendiri khususnya Kristen. Akan tetapi, seiring perkembangan waktu pemikiran orang-orang mulai terbuka dan bersifat heterogen. Orang lain juga bisa beranggapan bahwa keselamatan bisa saja diperuntukkan bagi non-Kristen.

Terhadap agama-agama lain, Barth begitu berani dengan sikap yang mengarah pada universalisme. Pandangan Barth tentang Trinitas yang merupakan sejarah keselamatan lebih merujuk kepada cakupan semua (*soterio universalism*). Allah yang menghadirkan pernyataan adalah Allah yang sama dalam satu kesatuan alkitabiah, yang hadir dalam diri Yesus Kristus. Trinitas adalah Allah itu sendiri yang ingin masuk ke dalam persekutuan umat manusia, memberikan diri-Nya pada ciptaan-Nya menjadi dasar hubungan antara Allah dengan dunia. Barth sendiri memiliki pemahaman tentang Universalisme Soteriologis yang berbeda konflik dengan eksklusivisme. Ada hubungan timbal balik antara Allah dengan manusia melalui inkarnasi-Nya di mana umat dipersatukan dengan Allah. Reformed Tradisional: predestinasi ganda, “tindakan dari Allah yang memilih, tidak semua orang diselamatkan dan sebagiannya lagi untuk dihancurkan.” Barth memang mengakui bahwa pemilihan Allah terhadap orang-orang berpusat pada Yesus Kristus. Akan tetapi, yang

¹⁷ Veli-Matti Karkkainen and Fandy Handoko Tanujaya, *TRITUNGKAL & PLURALISME AGAM: Doktrin Tritunggal Dalam Teologi Kristen Tentang Agama-Agama*, ed. Armand H.M. Sundah, cetakan 3. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 224.

menarik dari Barth ini mau mengatakan “Yesus Kristus sebagai Allah yang Memilih dan sebagai manusia yang dipilih.” Dengan berinkarnasi Allah menyatakan kasih-Nya bagi manusia dalam bentuk penyelamatan. Inkarnasi tidak menunjukkan penolakan Allah terhadap manusia dan tidak menentang manusia. Menurut Barth, predestinasi ganda yaitu Yesus Kristus sebagai Yang memilih dan yang mewakili manusia dipilih dan di dalam-Nya seluruh umat manusia diselamatkan. Barth menggunakan istilah “pemilihan universal” semua umat manusia dipilih masuk dalam keterwakilan Yesus Kristus. Barth seorang Teolog yang universalis dengan pandangan keselamatan untuk semua orang.¹⁸

Pemikiran Barth dan Collins membedakan antara pengetahuan “kodrati” dengan “adikodrati” sebagai suatu pengetahuan tentang Allah. Pengetahuan “kodrati” dilihat sebagai “natural” sedangkan “adikodrati” yang “supranatural” tentang Allah. Pada abad pertengahan kaum skolastik justru mangatkan bahwa pengetahuan natural bukan pengetahuan yang menyelamatkan hanya pengetahuan yang mulanya untuk mengenal Allah. Pengetahuan supranatural sebagai dilihat sebagai suatu pengalaman yang hadir sebagai cerita kehidupan. Allah dalam pernyataan melalui pengalaman datang untuk menawarkan anugerah itu secara universal. Alkitab juga memberi kesaksian baik tradisi-tradisi yang menyatakan kuasa Allah yang universal lewat Yesus Kristus.¹⁹

Gustavo Gutierrez, seorang teolog dari Peru, mengatakan bahwa kata keselamatan memiliki makna yang sangat berarti, rupanya sebagai orang percaya bukan untuk memperoleh keselamatan. Akan tetapi, mengajak dengan makna yang mendalam bahwa keselamatan harus dihadirkan bagi orang, tidak hanya putus pada yang diperoleh justru menghadirkan bagi yang lain dari perolehan. Kondisi untuk menghadirkan Kerajaan Allah, dengan memerdekakan orang-orang yang tertindas merupakan perwujudan keselamatan. Siapa saja dapat dipakai Allah untuk menyatakan keselamatan bagi kaum yang lemah. Sesuai dengan konsepnya pembebasan merupakan praktik kehidupan sesuai Injil yang diberitakan. Kemampuan setiap umat membawa sesamanya keluar dari penindasan merupakan wujud

¹⁸ Ibid., 27.

¹⁹ Leo D. Lefebure and Bambang Subandrijo, *Pernyataan Allah, Agama, Dan Kekerasan*, cetakan 2. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 70.

nyata dari keselamatan. Singkatnya keselamatan ini adalah totalitas dalam pelayanan sesama lewat perbuatan.²⁰

Bagaimana cara manusia memperoleh keselamatan yang sudah disediakan Allah bagi dunia? Dosa menjadi pemisah relasi antara Allah dengan ciptaan-Nya yaitu manusia. Meluruskan kembali, Yesus Kristus ditetapkan sebagai satu-satunya penghubung kembalinya relasi itu. Setiap orang berdosa memerlukan keselamatan, tetapi usaha manusia tidak berarti karena semua ini bukanlah semata-mata usaha manusia. Sejatinya keselamatan hanya dihadirkan Allah melalui Yesus Kristus, tidak ada keselamatan lain yang melampau karya Allah ini. Keselamatan tidak dibentuk dari usaha manusia, tetapi murni Allah yang mengaruniakan bagi dunia. Hanya dengan percaya dan menerima Yesus Kristus untuk dibebaskan dari dosa. Percaya pada Yesus Kristus dan menerima Allah yang mengutus-Nya akan membawa siapapun pada hidup kekal, pada pembebasan (Yoh. 5:24). Barangsiapa saja mau menerima-Nya akan menjadi penerima keselamatan dan menyeberangi batas pemisah (dosa) untuk dilepaskan dan hidup bebas (Yoh. 1:12).

Keselamatan hanya ada pada Yesus Kristus saja yang menjadi manusia serupa dengan kita tetapi pengorbanan-Nya melebihi kita. Banyak yang ragu-ragu bahkan tidak percaya tetapi itulah kenyataannya bahwa di dalam Yesus Kristus saja ada keselamatan (Kol. 1:20-21). Pembebasan dari dosa yang menyengsarakan manusia hanya diperoleh dengan percaya dan penerimaan akan hadirnya Allah. Pentingnya respon yaitu pertobatan dan iman yang besar pada Yesus Kristus sebagai sang pembawa keselamatan. Yesus Kristus satu-satunya keselamatan dapat ditemukan dalam kekristenan tetapi tidak merujuk pada kekeristenan sebagai pembawa keselamatan. Keselamatan yang pasti yang tidak diragukan lagi diantara semua yang keselamatan yang ditawarkan oleh dunia. Allah menawarkan keselamatan juga bagi dunia melalui Yesus Kristus.²¹

Orang-orang Kristen perlu juga menyadari peran penting Roh Kudus dalam karya penyelamatan. Manusia tidak secara langsung mengalami pertobatan tetapi manusia diinsafkan kemudian bertobat dan menerima keselamatan yang sudah disediakan. Bagi orang percaya, Roh Kudus merupakan meterai setelah pertobatan bahwa hasil dari pertobatan

²⁰ Widyatmadja, *Yesus Dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif Dan Teologi Rakyat Di Indonesia*, 124.

²¹ Indonesia, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*, 1.

adalah milik Allah. Roh Kudus memiliki peranan penting dalam karya keselamatan bagi manusia yang ditawarkan untuk dunia.²²

Konteks Injil Lukas 3:6

Injil-injil dalam PB mencatat peristiwa pemberitaan Yohanes akan datangnya keselamatan dari Allah. Yohanes telah dipersiapkan untuk mendahului utusan Allah hadir dalam dunia ini sebagai nabi yang mempersiapkan jalan bagi-Nya. Yohanes dipersiapkan untuk memberitakan keselamatan bagi umat-Nya berdasarkan dosa yang terjadi di antara umat manusia (Luk. 1:76-77). Lukas begitu memperhatikan dan mencatat lengkap tentang pelayanan Yohanes ini dibandingkan dengan Injil lainnya.

Waktu peristiwa dari pemberitaan Yohanes ini bangsa Yahudi dipimpin oleh pemerintahan kaisar Romawi di bawah kepemimpinan kaisar Tiberius yang terkenal kejam. Saat peristiwa itu di tahun kelima belas masa pemerintahannya bangsa Yahudi yang dulu diagungkan pada masa pemerintahan Salomo dan Daud kini tidak lagi semasa kaisar Tiberius memerintah. Bangsa Yahudi menjadi bangsa yang terbuang, diinjak-injak, dan dihina. Karena itulah waktunya bagi Mesias untuk hadir telah tiba, yang dirindukan kehadiran-Nya oleh bangsa yang terjajah.²³

Yohanes Pembaptis adalah anak seorang imam, yang konon menurut aturan Bait Suci keberadaannya dalam pelayanan diakui jika berumur 30 tahun. Yohanes memulai pelayanannya diusia 30 tahun, tetapi sebagai seorang calon imam ia harus menempuh lima tahun untuk permulaan.²⁴ Banyak yang menganggap Yohanes sebagai nabi Elia yang datang kembali, tetapi Yohanes menolak itu. Yohanes justru berfokus pada tugasnya yakni mempersiapkan jalan datangnya Mesias dengan memberitakan seruan pertobatan.²⁵

Yohanes merupakan penggenapan dari yang dinubuatkan dalam kitab Yesaya. Suara yang berseru-seru di Padang Belantara, tertuju Pada suara Yohanes sebagai pewarta kebenaran. Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, merupakan tindakan yang dikerjakan Yohanes yaitu mengabarkan berita sukacita yakni keselamatan kekal.²⁶

²² Ibid., 131.

²³ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12*, 123 dan 124.

²⁴ Ibid., 125 dan 126.

²⁵ Schumann, *Agama Yahudi: Pendekatan Pada Ilmu Agama-agama 3*, 101.

²⁶ Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12*, 127.

Ketika Yohanes berkhotbah, ia mengutip dari Yesaya 40:5 “Semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan” ini disampaikan kepada semua yang hadir. Injil Matius menceritakan pemberitaan ini disampaikan Yohanes kepada orang Farisi dan Saduki. Kemudian Lukas memperluasnya dengan kata orang banyak yang cakupannya umum tidak membatasi orang Farisi dan Saduki saja.

Perbandingan Ayat dan Tafsir

Kitab-kitab Injil memiliki penulis yang berbeda-beda dengan ciri khas masing-masing. Kitab Injil tidak hanya memaparkan tentang kelahiran Yesus Kristus, tetapi juga menceritakan bagaimana keselamatan itu hadir dalam diri Yesus Kristus. Keselamatan juga dibahas dalam kitab Injil dengan pandangan yang berbeda-beda, tetapi Lukas lebih pluralis dalam bidang ini. Kerap kali orang Yahudi Mesias datang untuk menyelamatkan mereka saja, Lukas lebih mempertegas keselamatan yang universal dihadirkan oleh Yesus Kristus.²⁷

Kitab Injil memiliki beberapa bagian yang sama karena penggunaan referensi yang sama. Lukas dan Matius memakai Injil Markus sebagai referensi. Itulah sebabnya mengapa ada beberapa pembahasan di Injil Lukas misalnya dibahas di Injil Markus dan Matius atau Yohanes. Meskipun tidak semua lengkap dibahas, tetapi Injil yang lain menjadi pelengkap. Istilahnya Kitab Injil ini saling melengkapi. Akan tetapi, ada juga pokok pembahasan yang tidak dimiliki oleh Injil lain, misalnya (Luk.10:25-37) tentang Orang Samaria yang murah hati.

Pemberitaan Yohanes pada Lukas 3 memang dicantumkan pada Injil Matius, Markus dan Yohanes. Fokus penelitian adalah Luk. 3:6 yang tidak ditemukan dalam injil lainnya. Secara singkat ketiga Injil menceritakan kehadiran Yesus yang akan membawa baptisan yang kekal menjadi tanda keselamatan. Lukas memperuntukkan pada semua orang mengenai pemberitaan Yohanes Pembaptis.

Matius 3:3 dan Markus 1:3 “ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, Luruskanlah jalan bagi-Nya”. Menurut rujukkan dari kitab

²⁷ Luke’s object is mainly to reveal the redemption wrought out by our glorious Kisman-Redeemer, the Lord Jesus Christ. Here for the first time in the New testman do we meet with the word redemption. D.D Henty Clarence Thiessen, *Introduction to the New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Werdmans Publishing Company, 1952), 159.

Yesaya, PB memakai nubuatan ini untuk menunjukkan kehadiran Yohanes Pembaptis yang datang dari gurun untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias.²⁸ Akan tetapi, Lukas menambahkan “dan semua orang akan melihat keselamatan yang dari Tuhan” untuk menegaskan persoalan keselamatan yang mendunia.

PB membuka babak realitas hidup bangsa Yahudi dibawah pemerintahan Romawi.²⁹ PB merupakan penggenapan dari Perjanjian Lama oleh lewat pemberitaan nabi-nabi yang dipakai Tuhan (Mat.1:22). PB sering kali disebut sebagai masa peralihan dari PL.³⁰ Masa peralihan ini bangsa Yahudi memberanikan diri untuk memberontak pada pemimpin yang pada masa itu dipimpin oleh Yudas Makabe tahun 200 SZB. Akan tetapi, tetap mereka masih di bawah kendali keluarga Yudas Makabe. Masa PB menggenapi tentang hadirnya Yesus Kristus sampai pada kematian dan kebangkitan-Nya.³¹

PB ditandai dengan peristiwa yang memudarkan nilai komunitas agama, karena infrastruktur pemerintah yang berlaku, akibatnya berpengaruh pada sisi keagamaan. Orang-orang ikut hanyut mengabaikan peribadahan karena pengaruh budaya yang terjadi, seperti kawin campur yang melunturkan kebiasaan persekutuan, seperti melayani Tuhan. Bangsa Yahudi di tengah keadaan yang hampir punah nilai komunitas keagamaan mereka justru menolak ajakan Samaria untuk bersama membangun Bait Allah. Di tengah polemik yang terjadi ini bangsa Yahudi hanya ingin terbebaskan, dan harapan itu hanya dibawah oleh Mesias bagi bangsa Yahudi.³²

PB berisi kabar yang baik atau kabar sukacita. Permulaan kisah dalam PB hadirnya Yesus Kristus dari keluarga Yahudi yang tidak berstatus tinggi hanya keluarga biasa yang menghadirkan keselamatan.³³ PB sebagai kisah perwujudan nubuatan dari PL seperti yang diberitakan Yohanes telah dinubuatkan dari PL secara spesifik dalam Yesaya 40:5. PB memberi konsep keselamatan sebagai anugerah Allah di dalam Yesus Kristus bagi manusia

²⁸ Dikutip dari LAI, *Alkitab Edisi Studi*, cetakan 2. (Jakarta: LAI, 2017), 1143.

²⁹ Everett F. Harisson, *Introduction to the New Testament* (Grand Rapids, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1964), 3.

³⁰ Daud H. Soesilo, *Mengenal Alkitab Anda*, cetakan 5. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 175.

³¹ *Ibid.*, 176.

³² Harisson, *Introduction to the New Testament*, 4.

³³ Drane John, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar historis-teologis*, cetakan 6. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 19.

bukan sebagai usaha manusia (Ef. 2:8).³⁴ Poin penting dari PB juga yaitu lanjutan pelayanan yang dikerjakan rasul di berbagai tempat.

Analisis Kata Yunani Lukas 3:6

Versi Yunani untuk Lukas 3:6 adalah *καὶ ὄψεται πᾶσα σὰρξ τὸ σωτήριον τοῦ Θεοῦ* (*kai opsetai pasa sarx to soterion tou Theou*). Kata *καὶ πᾶσα* (*kai paasa*) berarti “dan semua”. Kata *kai* umumnya digunakan sebagai kata penghubung yang biasanya dipakai untuk menandakan pembukaan kalimat.³⁵ *pa/sa* (*pasa*) menurut bentuk kata bersifat *adjective indefinite nominative feminine singular* yang jika ditelusuri berarti “semua”.³⁶

Melihat konteks yang terjadi pada saat itu, ketika Yohanes sedang berada di padang gurun Yudea dalam keadaan memberitakan keselamatan. Tampilah Yohanes memberitakan keselamatan bagi yang hadir pada saat itu dengan rujukan kata “semua”. Semua berarti menyeluruh, tetapi didahului kata mereka yang menunjuk kepada orang. Sesuai nubuatannya dari kitab Yesaya “terdengar suara yang berseru-seru di gurun pasir” dalam rangka persiapan jalan untuk Tuhan. Yohanes dipastikan bertemu dengan orang Qumran dari golongan Eseni. Mereka memang tidak menjadi pengikut Yohanes, tetapi mereka memiliki ketertarikan dan dipengaruhi doktrin Mesianis dan suatu tanda akhir zaman.³⁷

Yohanes menyebut kaum Farisi dan Saduki sebagai “keturunan ular beludak”. Mengapa demikian? Mereka tidak mau menerima golongan lain selain agama Yahudi sebagai penerima keselamatan. Hal ini membuat mereka merasa istimewa dan membanggakan diri dengan silsilah sebagai keturunan Abraham yang terselamatkan. Akan tetapi, titik permasalahan yang terjadi ketika keselamatan itu dilihat sebagai hak prioritas yang mereka terima tanpa adanya pertobatan. Inilah yang mau dituntaskan Yohanes, keturunan Abraham mestinya bangkit di antara sekian yang tersebar di gurun karena Kerjaan Allah terbuka secara universal dari pendosa.³⁸

³⁴ J. L. Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab: Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 57.

³⁵ Barclay M. Newman, *Kamus Yunani-Indonesia untuk perjanjian baru*, ed. staf Redaksi BPK Gunung Mulia, cetakan 23. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 84.

³⁶ *Ibid.*, 128.

³⁷ Golongan Eseni yang menghuni di Qumran menyandang diri mereka sebagai sisa bangsa Israel yang selalu bertolak belakang dengan golongan Farisi dan Saduki. Schumann, *Agama Yahudi: Pendekatan Pada Ilmu Agama-agama 3*, 100.

³⁸ *Ibid.*, 102.

Jadi secara umum, mereka semua yang dimaksudkan Yohanes dalam pemberitaannya menunjuk kepada siapa saja yang hadir ketika ia sedang berkhotbah. “Semua orang” tidak menunjuk pada orang Yahudi saja yaitu golongan Saduki dan Farisi yang meninggikan diri itu. Akan tetapi, menyeluruh dan diperuntukkan secara umum pemberitaan Yohanes ini.

Kata ὄψεται (*opsetai*) merupakan kata kerja melihat (*to see*) dengan keterangan (*future tense*) yang menunjukkan peristiwa yang akan terjadi dengan bentuk (*3d person*) dari kata dasar ὁράω (*horao*). Kata akan melihat merupakan penggabungan kata kerja dengan kata keterangan waktu yang menunjukkan peristiwa yang sedang terjadi. Pemberitaan Yohanes menurut jenis teksnya bersifat *Recount text*.³⁹

Lukas 3:6 jika diteliti penggunaan kalimatnya ada sesuatu yang Yohanes ingin tunjukkan melalui pemberitaannya. Menurut penggunaannya, kata ὁράω berarti pemunculan diri untuk dilihat (*to cause oneself to be seen*), menunjukkan keberadaan (*to show oneself, to appear*), menerangkan keberadaan untuk dapat ditemukan (*to be found*). Tidak hanya itu saja penggunaannya bisa dengan *also stereotyped are expressions which speak of appearing before God or His presence in the temple* maksudnya muncul di hadapan Tuhan atau menunjukkan kehadiran-Nya dalam Bait Suci. Menurut kasus penggunaan ὁράω dalam Septuaginta diartikan *see the face of God* (melihat wajah Tuhan).⁴⁰

Melihat, tidak hanya batasan berjumpa langsung dengan Tuhan atau secara fisik. Jika dunia yang sekarang ini tidak menyaksikan secara fisik kehadiran Allah bukan berarti dunia menolak Tuhan. “Melihat” tidak semata-mata hanya konsep tentang penggunaan indra manusia. Akan tetapi, dengan iman akan mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Melihat menurut Yohanes, justru memiliki arti yang sangat dalam yaitu mengarah pada iman. Iman sepenuhnya dipahami sebagai bentuk penerimaan kehadiran Yang Tak Terbatas itu. Sehingga tidak semata-mata melihat itu merujuk pada wujud yang nampak tetapi lebih diperjelas pada percaya (*believe*) dan menerima.⁴¹

³⁹ *Recount text* merupakan teks yang menceritakan kembali peristiwa yang terjadi dan yang akan terjadi dimasa lampau. Teks itu bisa saja diperuntukkan bagi penerima zaman sekarang ini tentu dengan memaknai konteks asli dan yang terjadi pada teks tersebut.

⁴⁰ Wilhelm Michaelis, *Theological Dictionary of the New Testament, Volume V*, ed. Gerhard Friedrich (Stuttgart, Germany: W. Kohlhammer Verlag, 1968), 325.

⁴¹ *Ibid.*, 362.

Menjumpai Tuhan hanya dengan relasi dan relevansi yang didapatkan bersama Yesus Kristus. Pertama-tama menjumpai Tuhan bukan hanya pada saat Teofani saja atau bentuk perjalanan. Konsep yang umum bahwa manusia itu sendiri tidak memiliki akses kepada Tuhan. Faktanya Tuhan yang menghadirkan lewat pewahyuan untuk menyatakan kehadiran-Nya. Konsep pewahyuan juga tidak konkrit untuk merasakan kehadiran-Nya, tetapi yang lebih tepat untuk melihat-Nya yaitu dengan percaya dan mendengarkan-Nya. Karena melihat Allah tidak dinilai pada penampakan-Nya tetapi menerima-Nya.⁴²

Selanjutnya, kata σωτήριον (*soterion*) berarti penyelamatan, tetapi kata ini menunjukkan *noun accusative neuter singular common* yang mengalami perubahan makna kata. Dari kata kerja mengalami perpindahan makna kata menjadi kata benda sehingga diartikan menjadi “keselamatan atau kebebasan”. *Soterion* jarang ditemukan sebagai kata kerja, tetapi relatif ditemukan dan penggunaannya sebagai kata benda. *Soteria* merupakan bentuk dari dua asal suku kata Σω (*so*) dan τερ (*ter*) yang mencakup seluruh makna kata *soso* dan Σωτηρία (*Soteria*). Ketika Kaisar Agustus memerintah, ia menegakkan hukum yang baik yang membuat manusia terhubung dengan keagamaan. Inilah yang mengingatkan pada masa zaman keemasan di mana kedamaian dan nilai-nilai ketertiban diterapkan. Zaman keemasan suasana manusia merasa aman dari penindasan meski terikat dengan situasi keberadaannya.⁴³ Segala sesuatu terikat pada keberadaan manusia, soal keselamatan pada dasarnya tergantung pada yang menerima dan memelihara itu. Kekuatan pada keselamatan dapat dimiliki meski pada lingkungan yang terbatas.⁴⁴ Sederhananya dalam peradaban kekristenan keselamatan identik dengan pembebasan dan itu hanya berasal dari Yesus Kristus.⁴⁵

PB tidak mengacu pada hubungan duniawi seperti yang dipahami Yahudi mengenai kesejahteraan tubuh dan jiwa. Bukan dengan pembebasan duniawi yang tidak berdampak bagi keadaan apapun itu, baik keselamatan atau kuasa iblis. Pencapaian keselamatan bukan soal akurat dan pencapaian akal (*rasio*) manusia. Bukan persoalan menerima hukum turat secara mutlak, tetapi keselamatan hanya berkaitan pada hubungan manusia dengan Tuhan.

⁴² *Ibid.*, 364.

⁴³ Werner Foerster dan Georg Fohrer, *Theological Dictionari of the New Testament, Volume II*, ed. Gerhard Friedrich (Stuttgart, Germany: W. Kohlhammer Verlag, 1971), 1012.

⁴⁴ *Ibid.*, 1004.

⁴⁵ *Ibid.*, 1020.

Peristiwa penderitaan yang dilalui Yesus Kristus akan membawa keselamatan dan pengampunan dosa bagi manusia.⁴⁶

Kata keselamatan berdasarkan kata dasar selamat kemudian menjadi kata benda keselamatan (*salvation*) yang sering digunakan dalam kalimat. Dalam sejarah Alkitab, keselamatan melibatkan reaksi yang terjadi antara manusia, dosa dan Allah. Dosa sebagai rintangan atau hambatan relasi, kemudian Allah sebagai tokoh yang bekerja dan keselamatan merupakan alur yang menyatukan kembali manusia dengan Allah. Keselamatan memiliki dua fase utama dari Alkitab yaitu PL dan PB. PL mencatat keselamatan berdasarkan sejarah yang terjadi dalam bangsa Israel mengalami pembebasan dari tanah Mesir ke tanah perjanjian. Kemudian PB menyimpulkan pembebasan yang paling dibutuhkan manusia melalui kehadiran Yesus Kristus. Keselamatan merupakan peralihan kebutuhan manusia pada penggenapan. Alkitab menyatakan keselamatan juga terbebas dari hakikat manusia yang membuat mengalami penderitaan. PB mendalami keselamatan (*soteria*) secara utuh yang dibawa Yesus ke dalam dunia. Keselamatan yang dibawa Yesus Kristus, diperlihatkan melalui pelayanannya yaitu mengadakan penyembuhan, mujizat (Mrk. 2:17) sampai pada pembebasan dosa.⁴⁷

Keselamatan merupakan arti yang sama dengan penebusan sebagai suatu perubahan yang membawa seseorang pada pembaharuan. Menurut konsep PL, penebusan dilakukan oleh keluarga terhadap seseorang tetapi menukarnya dengan uang sebagai tebusan (Kel. 21:30). Ada juga orang yang menebus nyawanya dari hukuman mati dengan membayar uang pendamaian (Kej. 21:29-30). Manusia mengalami penebusan oleh darah Yesus Kristus bahkan dengan tuntas membebaskan manusia (1Kor. 6:20; 7:23). Kemudian keselamatan ditujukan kepada siapa? Keselamatan terbuka untuk umum, tidak ada pembatasan dan tidak tertutup bagi siapapun (Kis. 11:34-45; Gal. 3:28, Tit. 2:1). Justru Paulus mengatakan keselamatan ditawarkan kepada dunia bukan secara individual saja. Waktu terjadinya keselamatan memang telah dituliskan pada masa lampau. Akan tetapi, yang berada di dalam Kristus baik itu sekarang, akan datang telah diselamatkan, sedang diselamatkan dan akan

⁴⁶ *Ibid.*, 1003.

⁴⁷ Leland Reyken [at All], *Kamus Gambaran Alkitab*, ed. Franklin Noya, Stefy Tilaar, dan Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2011), 973 dan 974.

diselamatkan. Keselamatan untuk sekarang ini sedang berlanjut dan gambaran orang Kristen dalam PB “orang yang terselamatkan” (Kis 2:47; 1Kor. 1:18; 2Kor 2:15).⁴⁸

Kata σὰρξ (*sarx*) yang berarti daging, terjemahan yang sama juga dari *KJV*. Dibandingkan dengan terjemahan versi BIMK, BITB dan Bahasa Toraja menggunakan kata orang. Analisa *sarx* dari kata *sa.rki* (*sarki*) yang berarti daging sebagai tubuh manusia yang fana (berdosa bahkan dikuasai dosa). Diidentikkan juga dengan *nature* tubuh manusia yang berdaging (*flesh*) dan berdarah.⁴⁹

Kata *sarx* umumnya digunakan untuk manusia dan hewan, tetapi secara eksklusif daging diartikan sebagai tubuh manusia. Sebelumnya daging diartikan dengan hewan sebagai kurban, dan juga menurut beberapa bagian tubuh bahkan perut juga tergolong daging. Kata *sarx* merujuk ke kata κρέας (*kreas*) juga bisa diartikan daging yang fungsinya sebagai makanan manusia atau hewan.⁵⁰

Ssarx mengalami perkembangan makna kata yang secara meluas mengangkat derajat budak. Menurut asal kata dan maknanya, *sarx* adalah daging atau tubuh yang dapat diartikan manusia seutuhnya.⁵¹ Dengan demikian, konsepnya adalah budak juga berasal dari daging maka memiliki kehendak bebas (*free will*) juga dalam hidupnya. Karena konsepnya bersifat fisik, maka tidak ada yang terlahir sebagai budak. Makna kata mengandung arti pembengkakkan yang ternyata ditujukan kepada buah (daging buah) dan pohonnya. Secara tidak langsung yang dimaksudkan adalah tumbuhan.⁵²

Konsep *sarx* dalam Septuaginta menunjuk pada dunia (*kosmos*) terbagi menjadi dua. Antara roh-roh dan daging pengorbanan, untuk itulah Ia datang. Keberadaann manusia sebagai daging yang fana sangat erat kaitannya dengan dosa. Daging itu netral, manusia baik secara kolektif atau individu adalah daging secara total dalam keberdaannya sebagai makhluk. Daging menunjukkan kehidupan duniawi manusia secara totalitas, dan secara

⁴⁸ *Ibid.*, 975, 976 dan 977.

⁴⁹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, Jilid II. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), 699.

⁵⁰ Eduard Schweizer, Frederich Baumgartel, dan Meyer Rudolf, *Theological dictionary of the new testament, Volume VII*, ed. Gerhard Friedrich (Stuttgart, Germany: W. Kohlhammer Verlag, 1971), 98.

⁵¹ Dkk J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid I (A-L)* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002), 223.

⁵² Schweizer, Baumgartel, dan Rudolf, *Theological dictionary of the new testament, Volume VII*, 101.

spesifik untuk memjamakkan arti *sarx* ditujukan pada manusia (orang, dia bentuk orang ketiga tunggal).⁵³

Selanjutnya, kata $\tau\omicron\upsilon\ \Theta\epsilon\omicron\upsilon$ (*tu Theou*) yang artinya adalah Allah tetapi *noun genitive masculine singular common from Θεός (Theos)* menerangkan *qeou (Theou)* sebagai kata benda. Konsep *Theou* belum pernah terpecahkan. Dengan demikian tidak dapat memberikan informasi apapun tentang sifat konsep Allah. Meski demikian, menurut Septuaginta penggunaan *Theou* atau Allah mengacu pada satu Tuhan yang ditemukan melalui bangsa Israel.⁵⁴

Theou berdasarkan kata normalnya digunakan untuk sebutan Tuhan yang kemudian sering merujuk pada Yesus Kristus dalam PB. Umumnya, kata *Theou* tidak hanya diperuntukkan kepada Allah sebagai Yesus Kristus saja, tetapi kadang-kadang digunakan untuk Yesus Kristus sendiri.⁵⁵ Tuhan bukanlah kekuatan yang sampai sekarang tersembunyi. Bukan ide baru lagi yang diketahui, tetapi Tuhan realitas kehidupan dan yang sejati. Realitas Tuhan bagi Musa “I am Yahweh thy God... no other Gods before me”.⁵⁶ Allah yang sama yang juga dinyatakan sebagai satu-satunya Tuhan bagi seluruh dunia. Tidak hanya bagi Israel/Yahudi saja tetapi non-Yahudi, karena tidak ada Allah lain. Kedatangan-Nya akan mengalahkan penguasa dunia dibawah kuasa-Nya. Tuhan adalah Tuhan yang hidup, yang berkuasa di dunia dan kekuatan manusia.

Lukas 3:6 yang merujuk Yesaya 40:5 berisi pemberitaan Yohanes keselamatan dari Tuhan. Tuhan yang dimaksudkan adalah Yesus Kristus sebagai Mesias sesuai dengan pemberitaan Yohanes berdasarkan nubuatan dari PL dan Zakharia.

KESIMPULAN

Konteks Lukas memberi penekanan yang luas mengenai keselamatan yang dibawa secara langsung oleh Yesus Kristus. Yesus Kristus Sang Juruselamat yang akan mendatangkan keselamatan bagi dunia. Menurut konsep Lukas, keselamatan yang dibawa

⁵³ *Ibid.*, 138.

⁵⁴ Herman Kleinknecht et al., *Theological Dictionary Of The New Testament, Volume III*, ed. Gerhard Kittel (Grand Rapids, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1968), 90.

⁵⁵ *Ibid.*, 92.

⁵⁶ *Ibid.*, 94.

Yesus Kristus adalah universal. Itulah sebabnya injil Lukas disebut sebagai Injil yang memberitakan keuniversalan dari keselamatan.

Konteks yang terjadi, Yohanes memberitakan berita tentang keselamatan dari Tuhan dan ini disampaikan kepada orang banyak. Orang-orang itu bukan hanya bangsa Yahudi dari golongan Farisi dan Saduki, tetapi orang dari golongan lain juga termasuk (diperjelas dengan kata *semua* Luk.3:6). Maksud dan tujuan penulisan Injil Lukas memperjelas bahwa pemberitaan dan penggenapan Mesias akan membawa keselamatan pada dunia. Meski bangsa Yahudi bersifat eksklusif dan terhadap bangsa lain untuk keselamatan, tetapi penekanan dari pemberitaan Yohanes bahwa semua akan melihat-Nya. Melihat menurut hasil tafsir, bahwa bukan sekedar bertatapan secara fisik tetapi turut di dalamnya dan menerimanya.

Keselamatan jika menurut konteksnya, merupakan pembebasan dari penindasan. Akan tetapi, hasil tafsir keselamatan merupakan pembebasan dari dosa yang mengikat manusia. Berdasarkan uraian di atas, daging bukan hanya tubuh manusia, tetapi secara meluas diartikan dunia (manusia dan lingkungannya). Paulus memaknai secara meluas bahwa keselamatan bukan bagi individu atau tatanan tertentu tetapi yang sifatnya kosmik. Keselamatan diperuntukkan bagi seluruh ciptaan (Kol.1:20; Ef. 1:10). Berdasarkan konteksnya, keselamatan yang diberitakan Yohanes pembaptis keselamatan bagi manusia. Sebab daging adalah yang menduniawi yang dikuasai dosa dan memerlukan pembebasan. Itulah sebabnya Yohanes memberitakan kebebasan itu kepada semua orang-orang.

Jika menurut pemahaman daging maka kesimpulan bahwa semua ciptaan akan melihat keselamatan yang dari Tuhan. Akan tetapi, berdasarkan konteks yang terjadi daging menunjukkan tubuh manusia. Konteks yang terjadi akan membantu untuk penulis menyimpulkan hasil tafsir. Situasinya, Yohanes Pembaptis akan membaptis orang banyak yang ingin menerima keselamatan yang dari Tuhan. Jadi daging merujuk kepada orang-orang tersebut yang akan diselamatkan. Jadi bentuk pluralnya bahwa semua orang itu akan melihat keselamatan dari Tuhan.

Melalui beberapa teori dan analisis seputar Injil Lukas, penulis akan menarik kesimpulan dari teori dan analisis tersebut. Jika eksklusivisme menutup ruang dialog antar umat beragama, maka universalitas membuka ruang dialog sebagai titik temu. Injil Lukas tergolong universal, ia mau mengajak orang lain menerima keselamatan dari Tuhan.

Perbedaan yang menimbulkan sikap eksklusif yaitu adanya pandangan yang berbeda pada konsep keselamatan. Setiap agama memiliki konsep yang membawa pada keselamatan itu berbeda-beda. Sejak zaman PB sudah ada kaum yang eksklusif tetapi tidak menutup kesempatan plural untuk berkembang. Lukas dan Paulus menyetujui akan keselamatan yang hadir bagi siapa saja, suku bangsa dan keadaan apapun itu.

Raimundo Panikkar mengusulkan “Kristologi Universal yang autentik” memberi kesempatan bagi Kristus untuk bercahaya pada agama lain. Panikkar menyatakan memberi kesempatan untuk menerima Kristus bercahaya bagi agama lain. Penulis justru beranggapan untuk menyambut (*receive*) pernyataan Allah mengenai keselamatan bagi agama lain. Kuasa Kristus absolut tidak bergantung pada manusia, justru manusia adalah hak-Nya untuk diarahkan pada penerimaan kehendak-Nya.

Sederhananya saja, jika dunia hanya ada satu agama saja, lalu uniknya dimana? Sedangkan manusia hidup dalam komunitas yang nyata, keberadaannya diakui dan *real* dalam berbagai perbedaan. Sedangkan Yesus Kristus adalah transenden (nampak), tetapi hanya dipahami oleh ajaran Kristiani sebagai sang Juresalamat. Akan tetapi, siapa yang dapat menyangka bahwa kehadiran-Nya berdasarkan literatur satu titik untuk semua titik. Inilah keunikan dari kasih-Nya dan karya-Nya yang dinyatakan bagi semua orang. Keunikan kasih-Nya yang universal itu dapat dirasakan oleh siapa saja tanpa keterbatasan. Allah memakai dunia ini sebagai perwujudan dan pengenalan akan Dia oleh semua orang. Inkarnasi-Nya adalah lambang pernyataan-Nya sebagai manusia berkorban untuk manusi.

Kasih-Nya yang unik harus dipahami secara mendalam, bahwa dengan melihat saja tidak cukup untuk memperoleh keselamatan. Ia menyingkapkan kehadiran-Nya diberbagai agama, tetapi hanya Dialah jalan keselamatan dunia. Ia adalah satu-satunya “Satu Yang Abadi” untuk selamanya (bdk. Yoh 10:9; 14:6). Hanya satu Allah diantara semua yang ada di muka bumi ini, dan di dalam semua itu Dia ada (Ef. 4:6). Tidak ada lagi perbedaan suku, rasa tau apapun itu, Kristus satu untuk semua (Kol. 3:11). Pembenaran, keadilan dikaruniakan bukan hanya pada satu orang saja tetapi bagi semua orang yang menantikan kehadiran-Nya (2. Tim 4:8). Yesus Kristus telah mengaruniakan diri-Nya menjadi tebusan, menjadi keselamatan bagi semua manusia. Untuk itu semua kasih adalah landasan untuk mempersatukan dan menyempurnakan pengorbananan-Nya (bdk. 1 Tim. 2:6; Kol. 3:14). Semua ini adalah landasan ayat untuk memperkuat bahwa Allah adalah Allah diatas semua

dalam dunia. Hadirnya keselamatan dilakoni oleh Yesus Kristus melingkupi semua, agar dunia mengenal-Nya dan percaya pada-Nya. Penulis berpendapat bahwa Allah itu tunggal dan kasih-Nya bagi dunia yang pluralis.

Jadi, bukan hanya individu atau kelompok tertentu memperoleh keselamatan, tetapi disediakan bagi semua orang. Keselamatan dinyatakan bagi semua orang melalui satu Penyelamat yaitu Yesus Kristus. Kuncinya ada pada penerima keselamatan itu, menerima dan percaya dan turut bersama-Nya. Semua agama adalah keunikan dari cara Allah untuk menyatakan kehadiran-Nya sebagai penyelamat. Tidak ada yang menutup untuk hadir-Nya dalam semua agama memperkenalkan keselamatan yang dikaruniakan bagi semua orang berdosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. *Tafsiran Alkitab: Surat Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- . *Yesus Sang Mesianik dan Sang Anak*. Cetakan 1. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- All], Leland Reyken [at. *Kamus Gambaran Alkitab*. Diedit oleh Franklin Noya, Stefy Tilaar, dan Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2011.
- Anderson, Leith, dan Ida Budipranoto. *Yesus: biografi lengkap tentang pribadi-Nya, negara-Nya, dan bangsa-Nya*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Baan, G. J. *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*. Diedit oleh Solomon Yo. Cetakan 1. Surabaya: Momentum, 2009.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Baker, David L. *Satu Alkitab Dua Perjanjian*. Cetakan 4. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-dasar Iman Kristen*. Diedit oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, n.d.
- Browning, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Diedit oleh Chrisostomus Sihotang. Cetakan 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Calvin, Yohanes, Winarsih, J.S. Ariftonang, Arifin, dan th. Van den End. *Institusio: Pengajaran Agama Kristen*. Cetakan 11. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jilid 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina

- Kasih, 1997.
- Foerster, Werner, dan Georg Fohrer. *Theological Dictionari of the New Testament, Volume II*. Diedit oleh Gerhard Friedrich. Stuttgart, Germany: W. Kohlhammer Verlag, 1971.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, Manusia, Kristus*. Cetakan 20. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Harisson, Everett F. *Introduction to the New Testament*. Grand Rapids, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1964.
- Harmakaputra, Hans Abdiel. *Melepas Bingkai*. Cetakan 1. Jakarta: Grafika Kreasindo, 2014.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Lukas 1-12*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Hick, John. *Tuhan Punya Banyak Nama*. Yogyakarta: DIAN/Interfidei, 2006.
- Indonesia, Seminari Theologia Injili. *Kepercayaan dan Kehidupan Kristen*. Cetakan 2. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- J.D. Douglas, Dkk. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid I (A-L)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002.
- John, Drane. *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar historis-teologis*. Cetakan 6. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Jonge, Christian de. *Apa Itu Calvinisme*. Cetakan 9. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Karkkainen, Veli-Matti. *Tritunggal dan Pluralisme Agama: Doktrin Tritunggal dalam Teologi Kristen tentang Agama-agama*. Diedit oleh Armand H.M. Sundah dan Fandy Handoko Tanujaya. Cetakan 3. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Kleinknecht, Herman, Gottfried Quell, Ethelbert Stauffer, dan Karl Georg Kuhn. *Theological Dictionary Of The New Testament, Volume III*. Diedit oleh Gerhard Kittel. Grand Rapids, Michigan: WM. B. Eerdmans Publishing Company, 1968.
- Knitter, Paul. F. *Pengantar Teologi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Lefebure, Leo D., dan Bambang Subandrijo. *Penyataan Allah, Agama, dan Kekerasan*. Cetakan 2. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Michaelis, Wilhelm. *Theological Dictionary of the New Testament, Volume V*. Diedit oleh Gerhard Friedrich. Stuttgart, Germany: W. Kohlhammer Verlag, 1968.
- Newman, Barclay M. *Kamus Yunani-Indonesia untuk perjanjian baru*. Diedit oleh staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Cetakan 23. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Russell, D. S. *Penyingkapan Ilahi*. Cetakan 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

- Schumann, Olaf Herbet. *Agama Yahudi: Pendekatan Pada Ilmu Agama-agama 3*. Cetakan 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Schweizer, Eduard, Frederich Baumgartel, dan Meyer Rudolf. *Theological dictionary of the new testament, Volume VII*. Diedit oleh Gerhard Friedrich. Stuttgart, Germany: W. Kohlhammer Verlag, 1971.
- Soesilo, Daud H. *Mengenal Alkitab Anda*. Cetakan 5. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jilid II. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- Thiessen, D.D Henty Clarence. *Introduction to the New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Werdmans Publishing Company, 1952.
- Wesley, Ariarajah. *Alkitab dan Orang-orang yang berkepercayaan lain*. Diedit oleh Eka Darmaputera. Cetakan 8. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Widyatmadja, Josef Purnama. *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Cetakan 4. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.